Mandalika Mathematics and Education Journal
Volume 8 Nomor 3, September 2026
e-ISSN 2715-1190| |p-ISSN 2715-8292
DOI: http://dx.doi.org/10.29303/jm.v8i3.13177

Penggunaan canva dalam model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi kesebangunan

Ratna Anjani[1], Anna Fauziah[2*], Reny wahyuni[2]

[1] *Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas PGGRI Silampari*
[2] *Pendidikan Matematika, Universitas PGGRI Silampari*

ratnaanjani1203@gmail.com

Abstract
This study aims to determine whether the mathematical concept comprehension skills of students at SMP Negeri 5 Lubuklinggau fall into the "good" category following the implementation of the discovery Learning model assisted by Canva media for the topic of similarity. The study employs a quantitative approach using a pre-experimental designspecifically, the one-group pre-test/post-test design. The population consists of all Grade VII students at SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Twenty-four students from class VII.1 were randomly selected. Data collection was carried out using learning outcome tests in the form of a pre-test and a post-test. Before data collection, the research instrument underwent a series of tests, including validity, reliability, item difficulty, and item discrimination analyses. A t-test was employed to analyze the collected data. The analysis indicated that students achieved a mean post-test score of 76.19. Hypothesis testing at a significance level of α = 0.05 indicated that the calculated t_{hitung} > (3.5644) exceeded the critical t_{tabel} (2.074). Accordingly, the null hypothesis was rejected, and the alternative hypothesis was accepted. These findings indicate that students' mathematical conceptual understanding at SMP Negeri 5 Lubuklinggau following the implementation of the Discovery Learning model assisted by Canva was categorized as good.

Keywords: discovery learning; canva similarity; conceptual understanding

Abstrak
penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 5 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media canva pada materi kesebangunan dikategorikan baik. Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *Pre-Eksperimen* Design menggunakan desain O*ne-Group Pre-test Post-test Design.* Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau adalah siswa kelas VII.1 berjumlah 24 orang diambil secara acak. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes hasil belajar berupa *Pre-test* dan *Post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan sudah melalui tahap uji validitas,reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum melakukan penelitian. Data yang dikumpul dianalisi menggunakan uji-t. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa rata-rata nilai Post-test meningkat sebesar 76,19. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada taraf signifikan α = 0,05, diperoleh t_{hitung} 3,5644 > t_{tabel} 2,074. Dengan demikian H_0 ditolak H_α diterima. Jadi dapat disimpukan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 5 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *discovery learning*; canva; kesebangun; pemahaman konsep

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan dengan baik melalui pemilihan model dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Fauziah et al., 2024). Pemilihan model dan media pembelajaran yang inovatif juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Kristiani, 2019).

Matematika merupakan salah satu bidang pembelajaran yang memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Wahyuni dan Efuansyah (2018), matematika memiliki peran sebagai salah satu landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kemampuan menguasai matematika tidak hanya dibutuhkan dalam kegiatan akademik, tetapi juga diperlukan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang semakin kompleks (Indahwati, 2024). Pembelajaran matematika juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep serta menerapkannya dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Persepsi tersebut dapat berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika (Desmawati, 2016).

Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan. Siswa tidak cukup hanya mengetahui atau mengingat rumus, tetapi perlu memahami konsep serta mampu menggunakannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Untuk mendukung kemampuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam proses membangun pengetahuan dan menemukan konsep secara aktif. Penguasaan konsep yang baik memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang baru dipelajari serta menggunakan pemahamannya ketika menghadapi permasalahan matematika.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian peserta didik masih mengalami hambatan dalam memahami materi yang diberikan, khususnya materi kesebangunan. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga belum maksimal. Siswa lebih banyak bersikap pasif karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum cukup bervariasi dan menarik. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kejenuhan

dan pada akhirnya membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pada materi kesebangunan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka membangun pemahaman terhadap konsep matematika, terutama pada materi kesebangunan (Rastik et al., 2025). Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk memperoleh konsep melalui proses penemuan yang meliputi kegiatan mengamati permasalahan, menentukan atau merumuskan masalah, mengumpulkan dan mengolah informasi, melakukan verifikasi, serta menarik kesimpulan (Sekarsari & Wicaksono, 2023). Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan pada mengingat rumus, tetapi juga memahami makna dan keterkaitan antar konsep. Selain itu, Discovery Learning dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun konsep berdasarkan hasil penemuannya sendiri (Prasasty & Utaminingtyas, 2020).

Model *Discovery Learning* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Pada tahap stimulation, siswa memperoleh rangsangan berupa pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga muncul rasa ingin tahu. Setelah itu, siswa diarahkan untuk merumuskan masalah, mencari dan mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang diperoleh, serta melakukan pembuktian terhadap hasil temuannya. Pada tahap akhir, siswa menyusun kesimpulan berdasarkan proses yang telah dilakukan. Rangkaian kegiatan tersebut memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

Untuk mendukung pelaksanaan model tersebut, media Canva dapat digunakan sebagai sarana penyajian materi pembelajaran. Canva memungkinkan informasi matematika ditampilkan dalam bentuk visual, seperti gambar, ilustrasi, dan animasi yang menarik. Penyajian tersebut dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap konsep yang dipelajari. Pada materi kesebangunan, media Canva dapat dimanfaatkan untuk memperlihatkan bentuk-bentuk bangun yang sebangun, hubungan antarsudut, serta perbandingan sisi sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah divisualisasikan. Dengan demikian, penggunaan Canva sebagai media pendukung *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep kesebangunan sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hendra dan Radia (2023), Ulfa et al. (2025), serta Nadia dan Nurul (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat mendukung perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis. Melalui model tersebut, siswa ditempatkan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya. Di sisi lain, Canva dapat digunakan untuk mendukung penyampaian materi melalui tampilan visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut, penggabungan *Discovery Learning* dengan media Canva berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, khususnya pada materi kesebangunan.

Berdasarkan hasil observasi, studi pendahuluan, dan kajian terhadap penelitian terdahulu, diperlukan penerapan pembelajaran yang lebih inovatif melalui model Discovery Learning berbantuan media Canva. Kombinasi model dan media tersebut diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan bermakna serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan dan memahami konsep. Oleh karena itu, penerapan Discovery Learning berbantuan Canva dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematis siswa dan mendukung peningkatan kemampuan tersebut pada materi kesebangunan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental. Pemilihan rancangan tersebut didasarkan pada kondisi penelitian yang menggunakan kelompok siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga peneliti tidak melakukan pembagian subjek secara acak dan tidak dapat mengontrol seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun desain yang diterapkan adalah *One-Group Pre-test Post-test Design*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dengan memberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan. Melalui desain ini, penelitian diarahkan untuk mengetahui perubahan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva pada materi kesebangunan.

Tabel 1. Skema One-Grup Pre-test-Post-test Designs

Pre Test	Treatment	Post Test
0_1	X	0_2

Keterangan

0_1 : Tes yang dilakukan sebelum eksprimen *Pre-test*
0_2 : Tes yang dilakukan sesudah eksprimen *Post-test*
X : Pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau yang berjumlah 145 siswa dan tersebar dalam lima kelas. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh kelas VII.1 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang digunakan berupa soal esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *Pre-test* sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media Canva dan *Post-test* setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk memastikan kelayakan butir soal.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Canva, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi kesebangunan. Menurut Nursawitri dan Yuspriyanti (2023:754), variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Data penelitian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat untuk mengetahui distribusi data. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t satu sampel untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva pada materi kesebangunan telah mencapai kategori yang ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Lubuklinggau setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media Canva pada materi kesebangunan.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mengalami perkembangan setelah memperoleh pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari 21,78 pada *pre-test* menjadi 76,19 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

menemukan dan membangun konsep dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesebangunan.

Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh konsep melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, serta menyusun kesimpulan, bukan hanya menerima materi secara langsung dari guru. Dalam kegiatan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan membantu siswa apabila menghadapi kesulitan. Proses pembelajaran ini mencerminkan karakteristik *Discovery Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memperoleh dan membangun pengetahuannya.

Pada tahap awal penerapan pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan karena belum terbiasa dengan model *Discovery Learning*. Siswa masih membutuhkan pendampingan guru, terutama saat menyelesaikan LKPD dan berusaha menemukan konsep secara mandiri. Seiring berlangsungnya kegiatan diskusi dan pemberian arahan oleh guru, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali permasalahan serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama kelompok.

Pada pembelajaran materi pengertian kesebangunan, siswa diarahkan untuk mengenali berbagai bentuk yang mempunyai bentuk serupa meskipun memiliki ukuran yang berbeda. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mengamati contoh-contoh kesebangunan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan membahas hasil pengamatannya melalui LKPD. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai memahami konsep kesebangunan serta mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari dengan pemahamannya sendiri.

Pada pertemuan selanjutnya, media Canva dimanfaatkan untuk menyajikan materi dalam bentuk visual sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah diamati oleh siswa. Guru memberikan stimulus berupa gambar beberapa bangun yang mempunyai bentuk sama atau serupa tetapi memiliki ukuran yang berbeda. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif melakukan pengamatan, berdiskusi, serta mencari penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik, terutama dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

Perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis juga terlihat pada ketujuh indikator yang diukur. Pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, skor mengalami peningkatan dari 25 menjadi 88. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menjelaskan kembali pengertian kesebangunan secara tepat. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam mengungkapkan

kembali konsep yang telah dipelajari, bukan sekadar mengingat istilah yang berkaitan dengan materi.

Pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh, skor meningkat dari 55 menjadi 70. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu membedakan bangun yang memenuhi konsep kesebangunan dengan bangun yang tidak memenuhi konsep tersebut berdasarkan bentuk dan ukuran. Sementara itu, indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu mengalami peningkatan dari 36 menjadi 78. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai dapat mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan konsep kesebangunan.

Selanjutnya, indikator menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis mengalami peningkatan dari 52 menjadi 83. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyajikan konsep kesebangunan melalui representasi matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi secara visual dapat membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan gambar maupun bentuk representasi matematika yang sesuai.

Pada indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, skor meningkat dari 30 menjadi 74. Meskipun sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan, masih terdapat beberapa jawaban yang belum disampaikan secara sistematis. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan latihan agar lebih terampil dalam menjelaskan alasan serta mengemukakan syarat suatu konsep secara matematis.

Indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu juga mengalami peningkatan, yaitu dari 29 menjadi 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah semakin mampu menentukan dan menggunakan prosedur yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan kesebangunan. Selain itu, indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah meningkat dari 48 menjadi 78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih mampu menerapkan konsep dan algoritma yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi kesebangunan.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Temuan tersebut didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan thitung = 3,5644 lebih besar daripada ttabel = 2,074. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Lubuklinggau setelah memperoleh pembelajaran melalui *Discovery Learning* berbantuan Canva pada materi kesebangunan berada pada kategori baik.

Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Lubuklinggau untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis setelah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva pada materi kesebangunan. Kemampuan awal siswa diketahui melalui pelaksanaan *pre-test*, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 21,78, dengan skor minimum 2 dan maksimum 36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum diberikan perlakuan masih termasuk dalam kategori sangat rendah.

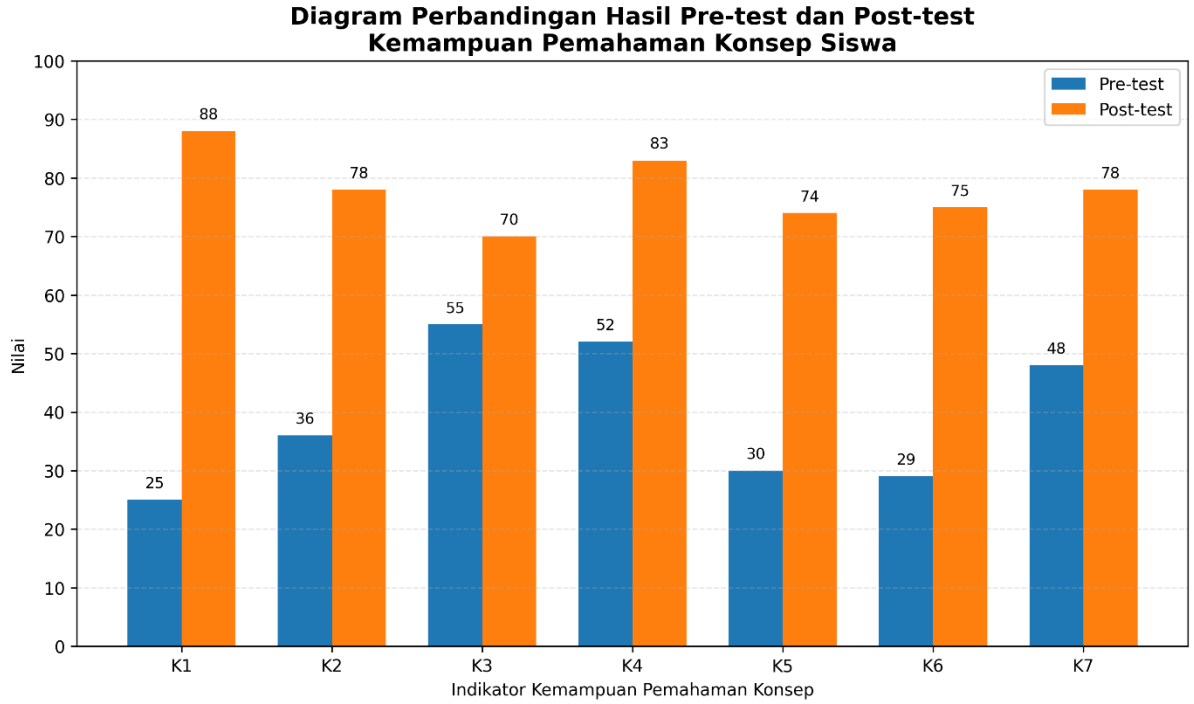
Setelah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan Canva, siswa mengikuti *post-test* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis setelah perlakuan. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata nilai sebesar 76,19, dengan skor terendah 58 dan skor tertinggi 93 serta simpangan baku 10,1. Dari 24 siswa, sebanyak 6 siswa termasuk kategori sangat baik, 11 siswa berada pada kategori baik, dan 7 siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan Canva pada materi kesebangunan berada pada kategori baik.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Tes	Rata-rata	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Kategori
Pre-test	21,78	2	36	Sangat Rendah
Post-test	76,19	58	93	Baik

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis tidak hanya terlihat dari hasil tes secara keseluruhan, tetapi juga terjadi pada masing-masing dari tujuh indikator yang diukur. Pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, skor meningkat dari 25 menjadi 88, sedangkan kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu mengalami peningkatan dari 36 menjadi 78. Indikator memberikan contoh dan bukan contoh meningkat dari 55 menjadi 70, sementara kemampuan menyajikan konsep melalui berbagai bentuk representasi matematis meningkat dari 52 menjadi 83.

Selanjutnya, kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup mengalami peningkatan dari 30 menjadi 74. Pada indikator menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, skor meningkat dari 29 menjadi 75, sedangkan kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan masalah meningkat dari 48 menjadi 78. Rekapitulasi Pre-test dan nilai Post-test dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Nilai χ^2 hitung *pre-test* sebesar 5,5042 dan *post-test* sebesar 1,8289, sedangkan χ^2 tabel sebesar 11,070. Selanjutnya, hasil uji hipotesis memperoleh t hitung sebesar 3,5644 dan t tabel sebesar 2,074. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan model *Discovery Learning* berbantuan Canva pada materi kesebangunan berada pada kategori baik.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Lubuklinggau menunjukkan perkembangan setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva pada materi kesebangunan. Hal tersebut ditunjukkan melalui perubahan nilai rata-rata dari 21,78 pada *pre-test* menjadi 76,19 pada *post-test*. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai t_{hitung}= 3,5644 >t_{tabel} = 2,074, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika. Puspita et. al (2025) menyatakan bahwa pemahaman konsep menjadi landasan bagi siswa dalam mempelajari materi matematika. Hal tersebut sejalan dengan Siregar dan Marlina (2024) yang menjelaskan

pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Terlebih lagi, karakteristik matematika yang bersifat abstrak dapat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (Lestari, 2023). Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang membantu siswa mengaitkan konsep dengan informasi maupun representasi yang dapat diamati secara lebih mudah.

Model *Discovery Learning* dalam penelitian ini mengarahkan siswa untuk memperoleh konsep melalui serangkaian aktivitas penemuan. Siswa melakukan pengamatan terhadap permasalahan, mencari informasi, mengolah data, memeriksa hasil, dan menyusun kesimpulan. Kegiatan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk berperan langsung dalam proses pembentukan pengetahuan, bukan hanya menerima konsep yang disampaikan guru. Hasil ini sesuai dengan penelitian Boas et al. (2025) yang membahas penerapan *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP. Sejalan dengan itu, Dhea, Wicaksono, dan Sarafuddin (2023) juga menunjukkan relevansi *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika yang melibatkan siswa pada proses menemukan dan memahami konsep.

Selain model pembelajaran, media Canva memberikan dukungan dalam penyampaian materi melalui unsur visual berupa gambar, animasi, dan ilustrasi. Penggunaan media tersebut sesuai dengan materi kesebangunan yang membutuhkan pengamatan terhadap bentuk, hubungan antar sudut, serta perbandingan sisi. Penyajian materi secara visual membantu siswa mengamati objek yang berkaitan dengan konsep sehingga proses memahami materi dapat dilakukan dengan lebih jelas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hasbi, Aisyah, dan Sirwanti (2025) mengenai pemanfaatan Canva sebagai media dalam pembelajaran matematika pada jenjang SMP.

Perkembangan kemampuan pemahaman konsep juga tampak pada seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator menyatakan ulang sebuah konsep mengalami peningkatan dari 25 menjadi 88, sedangkan mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu meningkat dari 36 menjadi 78. Indikator memberikan contoh dan bukan contoh berubah dari 55 menjadi 70, sementara menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis meningkat dari 52 menjadi 83. Selanjutnya, indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup mengalami peningkatan dari 30 menjadi 74, menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dari 29 menjadi 75, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah dari 48 menjadi 78. Perubahan pada setiap indikator tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan siswa mencakup berbagai aspek pemahaman konsep, mulai dari menjelaskan dan mengelompokkan konsep hingga menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Naiboho et,. al (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP. Selain itu, Arga dan Supriyono (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat memberikan dukungan terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keterlibatan siswa dalam proses penemuan dapat mendukung perkembangan kemampuan matematika, sementara Canva dapat digunakan untuk membantu menyajikan materi melalui visualisasi.

Berdasarkan hasil tersebut, *Discovery Learning* berbantuan media Canva dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi kesebangunan. Proses penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya melalui aktivitas pembelajaran, sedangkan Canva membantu menghadirkan konsep dalam bentuk visual yang mendukung proses pengamatan. Kombinasi model dan media tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa serta mendukung perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Discovery Learning* berbantuan media Canva pada materi kesebangunan berada pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 21,78 yang meningkat menjadi 76,19 pada post-test.

Hasil kemampuan berdasarkan tujuh indikator juga menunjukkan peningkatan. Indikator menyatakan ulang konsep meningkat dari 25 menjadi 88; mengklasifikasikan objek dari 36 menjadi 78; memberikan contoh dan bukan contoh dari 55 menjadi 70; representasi matematis dari 52 menjadi 83; syarat perlu atau syarat cukup dari 30 menjadi 74; penggunaan prosedur atau operasi dari 29 menjadi 75; serta aplikasi konsep atau algoritma dari 48 menjadi 78.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji-t menghasilkan thitung sebesar 3,5644 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,074. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah penerapan *Discovery Learning* berbantuan Canva telah mencapai kategori baik.

5. REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* yang didukung media Canva dapat menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, terutama dalam membantu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi kesebangunan. Guru dapat memanfaatkan media

pembelajaran yang menarik serta disesuaikan dengan karakteristik materi untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses menemukan dan memahami konsep. Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menerapkan materi, tingkat pendidikan, jumlah sampel, atau media pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memberikan temuan yang lebih luas mengenai penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika.

Guru dapat mempertimbangkan *Discovery Learning* berbantuan Canva sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika untuk membantu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Penggunaan media visual sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa agar tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga mendukung proses penemuan konsep.

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran, terutama ketika mengamati masalah, berdiskusi, mengumpulkan informasi, melakukan pembuktian, dan menyusun kesimpulan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih luas, materi yang berbeda, kelompok pembanding, atau media digital lainnya.

6. REFERENSI

Arga, Y., A., & Supriyono (2023. Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajaran peserta didik disekolah dasar. *Jurnal Pendidikan matematika*, 4(2), 206-218. https://doi.org/10.36841/consilium.v4i1.4260

Boas, B., Suryani, M., & Yunita, A. (2025). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linearsatu variable .*Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *9*(1), 77–87. https://doi.org/10.33369/jp2ms.9.(1).77-87

Dhea ,F., Wicaksono, A., G., & Sarafuddin. (2023). Analisis model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal education learning and innovation,* 3(1), 213-225 . http://doi 10.46229/elia.v3i1.648

Ernawati, R., Saputri, L. D., Permatasari, R., & Melawi, S. (2022). Implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian bilangan bulat pada siswa kelas VII SMPN 06 Satu Atap. *Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(3), 56–78. https://doi.org/10.46368/kjpm.v2i2.753

Fauziah, A., Sulisningtyas, S., & Refianty, R. (2024). Pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan LKPD berbasis HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,* *7*(2), 275–281. https://doi.org/10.47662/farabi.v7i2.812

Fahriza, N., & Ningsih, L. Y. (2025). Analisis prospektif pembelajaran konsep kesebangunan kelas VII SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif,* *8*(5), 40–50. https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i5.28605

Hasbi, H., Aisyah, N., & Sirwanti. (2025). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran presentasi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cenrana. *Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(2), 256–268. https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.5797

Hendra, & Radia, E. (2023). Meta analisis model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(2), 4045–4049. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13630

Indahwati, N., Aini, D., Anggraini, P (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning di tkit ya bunayya wringinamon. Jurnal Pendidikan matematika. 2(3), 76-82. https://doi.ac.id/index.php.

Lestari A, diana, Soamole D, Fathurrahman M (2023). Analisis masalah dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong ditinjau dari persepsi siswa. *Jurnal Pendidikan matematika,* 1(1), 53-46. https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872

Nadia, Y. N. A., & Nurul, T. U. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika SMP 2 Bengkulu. *Jurnal Penelitian Matematika Sekolah (JP2MS), 8*(3), 429–439. https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.3.429-439

Naibaho, A. jane ito, Susanta, A. agus, & Hanifah, H. hanifah. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 12 kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *4*(2), 238–246. https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.238-246

Nursawitri, W., Yuspriyati, N., Riajanto, J., & Kadarisma, G. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik SMP pada materi persamaan linear satu variabel dengan model *Discovery Learning*. *Jurnal Pelajaran Matematika, 6*(2), 743–754.

Pandra, V. (2023). Validasi isi instrumen tes matematika siswa kelas VII SMP semester ganjil. *Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(2), 121–128. https://doi.org/10.31539/judika.v6i2.7631

Pandra, V., & Aswarliansyah, A. (2025). Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo. *Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(1), 36–41. https://doi.org/10.56916/jp.v4i1.1304

Pramesti, T., & Alwi, N. A. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 134–139. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4745

Prasasty, N., Utaminingtyas, S., & Wates, I. (2020). Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1*(1), 57–64. https://doi.org/10.30595/.v1i1.7932

Putra, C., Theis, R., & Huda, N. (2025). Pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* menggunakan pendekatan SCL terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Puspita, D., Euis R., Nurfauzia, (2025). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Canva. 8(1), 10.22460/jpmi.v8i5.28038

Rastik Pandra, V., & Fauziah, A., (2025). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran matematika materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo. Jurnal Pendidikan matematika, 4(1), 36-41. https://doi.org/10.56916/jp.v4i1.1304

Rangkuti, M,P, & Firdaus, M, (2024). Pengaruh model discovery learning berbantuan canva terhadap komunikasi matematis smp negeri. *Jurnal pustaka cendekia pendidikan.* 1(3) 103- 109. https://doi.org/10.70292/jpcp.v1i3.58

Siregar,M,L, Winarni,S, & Marlina, M. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA, 14*(1), 175–186. https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1503

Sugiono (2019). Metode penelitian Pendidikan: pedekatan kuantitatif kualitatif (21 st Ed).

Wahyuni & Efuansyah (2018), Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Menggunakan Strategi Think Talk W(TTW) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 2*(1), 24–36. https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.778

Sekarsari, F., & Wicaksono,G, A. (2023). Analisis model pembelajaran discovery learning pada pemeblajaran matematika sekolah dasar. Journal of Educational Learning and Innovation, 3(1), 213. https://doi.org/10.46229/elia.v3i1